

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH
SULAWESI SELATAN, TENGGARA DAN BARAT (SULSELRABAR)**



PUSPA INDAH RUM

1310321085

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH
SULAWESI SELATAN, TENGGARA DAN BARAT (SULSELRABAR)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

PUSPA INDAH RUM

1310321085

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULAWESI SELATAN, TENGGARA, DAN BARAT (SULSELRABAR)

disusun dan diajukan oleh

PUSPA INDAH RUM

1310321085

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 22 September 2017

Pembimbing



Afdal, S.E., M.Sc., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PRODI AKUNTANSI

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH
SULAWESI SELATAN, TENGGARA, DAN BARAT (SULSELRABAR)**

disusun dan diajukan oleh

**PUSPA INDAH RUM
1310321085**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 September 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

NO	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Gafur , S.E.,M.Si	Ketua	1..... 
2	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak. CA	Sekretaris	2..... 
3	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3..... 
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Muhammad Gafur , S.E.,M.Si

PRODI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puspa Indah Rum

NIM : 1310321085

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Dan Harga Pokok Produksi Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, Dan Barat (Sulselrabar)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Puspa Indah Rum

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan harga pokok produksi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sebagai syarat kelulusan studi di program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu- Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar.

Peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu tanpa dukungan yang luar biasa dari semua pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang sangat luar biasa yaitu Bapak H. Rum Mannaungan dan Ibu Hayati Djabbar.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabbar MPA selaku rektor Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
5. Bapak Afdal, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu staf Akademik, Kemahasiswaan, Keuangan, Tata Usaha dan Perpustakaan Universitas Fajar yang senantiasa membantu segala kebutuhan penulis.
7. Staf PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dan PT PLN (Persero) Area Palopo selaku Informan dalam penelitian ini.

8. Teman– teman S1 Akuntansi dan angkatan 2013 Universitas Fajar yang selalu membantu dan sebagai rekan yang dapat diajak kerja sama dengan baik, terus berjuang dan tetap semangat.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu Peneliti sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun dari para pembaca. Peneliti berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Makassar, September 2017

Puspa Indah rum

ABSTRAK

Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Dan Harga Pokok Produksi Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

**Puspa Indah Rum
Afdal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar sesuai dengan PSAK No. 23 dan untuk mengetahui komponen apa saja yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dalam memproduksi tenaga listrik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mulai dari pengakuan, pengukuran, hingga pengungkapan pendapatan pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan PSAK No. 23 Pendapatan. Harga pokok produksi pada PT PLN (Persero) disebut dengan Biaya Pokok penyediaan (BPP). Pada Penentuan biaya pokok penyediaan PT PLN (Persero) memasukkan semua biaya yang terjadi dalam periode tersebut baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

Kata Kunci: Pendapatan, PSAK 23, Harga Pokok Produksi, Biaya Pokok Penyediaan

ABSTRACT

Analysis of Accounting Treatment To Revenue And Cost Of Production At PT PLN (Persero) Sulselrabar Region

**Puspa Indah Rum
Afdal**

The research aimed to find out whether the accounting treatment to earnings at PT PLN (Persero) Sulselrabar Region in accordance with PSAK No. 23 and to find out what components are used to determine the cost of production in producing electricity. Data collection techniques in this study is by interview and documentation. The results show that from the recognition, measurement, to disclosure of revenues to PT PLN (Persero) Sulselrabar Region has been in accordance with PSAK No. 23. The cost of production at PT PLN (Persero) is called the Cost of Supply (BPP). In the determination of the cost of the provision of PT PLN (Persero) includes all costs incurred in the period either direct or indirect costs.

Keywords: Revenue, PSAK 23, Cost of Production, Cost of Supply

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah Dan Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 LISTRIK.....	6
2.1.1 Listrik Pasca Bayar	6
2.2 PENDAPATAN	7
2.2.1 Pengertian pendapatan	7
2.2.2 Jenis pendapatan	8

2.2.3 Pengakuan pendapatan.....	10
2.2.4 Pengukuran pendapatan	12
2.2.5 Pengungkapan Pendapatan	13
2.3 BIAYA.....	14
2.3.1 Pengertian Biaya	14
2.3.1 Penggolongan biaya.....	15
2.4 HARGA POKOK PRODUKSI.....	18
2.4.1 Pengertian harga pokok produksi	18
2.4.2 Metode Penentuan Harga Pokok.....	20
2.4.3 Manfaat harga pokok produksi.....	21
2.5 TINJAUAN EMPIRIK/ PENELITIAN TERDAHULU	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 RANCANGAN PENELITIAN.....	24
3.2 KEHADIRAN PENELITI.....	24
3.3 SUMBER DATA.....	25
3.3.1 Data Primer	25
3.3.2. Data Sekunder.....	25
3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	25
3.4.1 Wawancara	25
3.4.2 Dokumentasi.....	26
3.5 ANALISIS DATA.....	26
3.6 PENGECEKAN VALIDITAS TEMUAN.....	27
3.7 TAHAP- TAHAP PENELITIAN.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	28
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	28

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	29
4.1.3 Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan.....	30
4.2 HASIL PENELITIAN	31
4.2.1 Listrik Paska bayar	31
4.2.2 Listrik Pra Bayar	33
4.2.3 Harga Pokok Produksi	35
4.3 PEMBAHASAN.....	38
4.3.1 Pengakuan Pendapatan.....	38
4.3.2 Pengukuran Pendapatan	38
4.3.3 Pengungkapan Pendapatan	39
4.3.4 Biaya Pokok Penyediaan (BPP).....	40
BAB V PENUTUP	43
5.1 KESIMPULAN	43
5.2 KETERBATASAN PENELITI	44
5.3 SARAN	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 2.1 Tinjauan empirik/ penelitian terdahulu.....	22
Tabel 4.1 Perbandingan pengakuan PSAK 23 dan PT PLN(Persero).....	38
Tabel 4.2 Perbandingan pengukuran PSAK 23 dan PT PLN (Persero).....	39
Tabel 4.3 Perbandingan pengungkapan PSAK 23 dan PT PLN (Persero)	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa kini listrik merupakan suatu kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua pekerjaan manusia memerlukan tenaga listrik, mulai dari kebutuhan pribadi seperti untuk penerangan dan mengawetkan makanan menggunakan lemari pendingin sampai dengan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti telepon dan internet untuk berkomunikasi. Kurangnya ketersediaan tenaga listrik akan mengganggu aktivitas masyarakat, oleh karena itu pasokan tenaga listrik harus di tingkatkan karena semakin tingginya kebutuhan masyarakat.

Meningkat kebutuhan listrik akan terus meningkat sesuai dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat khususnya yang menggunakannya, maka perlu penyediaan tenaga listrik yang lebih besar lagi untuk menunjang kebutuhan akan kelistrikan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan listrik berpengaruh pada pendapatan PT PLN (persero). Semakin besar pendapatan maka harga pokok produksi juga akan meningkat karena besar daya listrik yang diproduksi semakin tinggi.

PT PLN (Persero) merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran pengaduan, dan pelayanan pemasangan serta gangguan arus listrik. Cabang PT PLN (Persero) yang melakukan pengawasan penyaluran tenaga listrik di Pulau Sulawesi khususnya Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat yaitu PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat (Sulselrabar). Dari jasa penyediaan tenaga listrik ini merupakan

pendapatan bagi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat (Sulselrabar). Pendapatan yang didapat atau diperoleh/ diakui PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar ada dua yaitu, pendapatan listrik Pra bayar dan listrik Pasca bayar.

Hery (2016), mengemukakan pendapatan adalah arus kas masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Dalam akuntansi pendapatan, permasalahan utama adalah pada saat pengakuan/ pendapatan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Dalam akuntansi pendapatan permasalahan utama adalah pada saat pengakuan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar keuangan akuntansi juga memuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

Untuk menghasilkan pendapatan maka PT PLN (Persero) juga melakukan proses produksi untuk menciptakan/ menghasilkan tenaga listrik. Dalam proses tersebut akan timbul biaya-biaya untuk menghasilkan tenaga listrik. Biaya-biaya yang muncul akibat proses produksi disebut harga pokok produksi. “Biaya produksi merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik” (Mulyadi, 2012:14).

Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Sama halnya dengan penentuan, pengakuan biaya- biaya produksi juga sangat berpengaruh bagi laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih mengangkat judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Dan Harga Pokok Produksi Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara Dan Barat (Sulselrabar)”.

1.2 FOKUS MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan listrik Prabayar pada laporan keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan listrik Pascabayar pada laporan keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi listrik yang dihasilkan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan listrik Prabayar.
2. Untuk mengetahui bagaimana PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan listrik paska bayar.
3. Untuk mengetahui bagaimana PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar menghitung harga pokok produksi untuk listrik yang dihasilkan.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar mengakui pendapatan dan harga pokok produksi pada laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memahami perlakuan pendapatan dan harga pokok produksi.
2. Bagi akademisi, sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan analisis perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan harga pokok produksi listrik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LISTRIK

2.1.1 Listrik Pasca Bayar

Listrik pasca bayar adalah listrik PLN yang dapat kita gunakan tanpa harus membayarnya terlebih dahulu. Pembayaran tagihan pemakaian akan dilakukan setelah tanggal atau waktu penggunaan yang ditetapkan oleh pihak penyedia layanan. Penjualan listrik dengan mekanisme pasca bayar prosedur sistem penjualan listrik pasca bayar adalah sistem penjualan yang dilakukan oleh PT PLN yaitu dengan memberikan pelayanan (jasa) terlebih dahulu baru setelah itu dilakukan penagihan sesuai dengan jasa yang diberikan.

2.1.2 Listrik pra bayar

Pada tahun 2010 PLN mengeluarkan kebijakan terbaru untuk pembayaran listrik, yang dahulu pembayaran listrik dengan pasca bayar yaitu pelanggan menggunakan energi listrik dulu dan membayar belakangan pada bulan berikutnya. Setiap bulan PLN harus mencatat meteran, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar pelanggan., melakukan penagihan kepada pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutus aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah waktu tertentu.

Pada sistem listrik pra bayar (listrik pintar), pelanggan mengeluarkan uang/ biaya lebih dulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsinya. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan kedalam meter prabayar yang terpasang di lokasi pelanggan melalui sistem 'token' (pulsa) atau *stroom*. Penggantian yang dilakukan jika berganti ke layanan listrik prabayar

hanya mengganti kWh meter yang dulu analog hanya menghitung besarnya energi listrik yang terpakai, sedangkan kWh meter listrik Prabayar menggunakan kWh khusus yang bisa dimasukkan pulsa listrik/ token/ *stroom* dan ketika token listrik habis maka listrik akan otomatis terputus.

2.2 PENDAPATAN

2.2.1 Pengertian pendapatan

Dalam sebuah bisnis atau perusahaan, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Dalam pertumbuhan suatu pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor.

Hery (2016), mengatakan “pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.” Sedangkan Samryn (2016), mengemukakan “pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan”. Menurut Mardi (dalam Chadani, 2011: 83), siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari

pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, menurut Valen Abraham (dalam Chadani, 2013), sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Dalam PSAK 23 pendapatan, pendapatan di artikan sebagai berikut:

“Penghasilan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbedda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal”.

2.2.2 Jenis pendapatan

1. Pendapatan operasi

Pendapatan operasi atau pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan. Nama pendapatan operasi ini dipengaruhi oleh jenis usaha perusahaan. Untuk perusahaan jasa pendapatan disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan tersebut. Misalnya perusahaan yang bergerak dalam

bidang jasa angkutan makan akan dinamakan dengan pendapatan angkutan.

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

- a) Penjualan kotor, merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi retur penjualan serta potongan penjualan.
- b) Penjualan bersih, merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi retur penjualan dan ditambah potongan penjualan.

2. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut dengan pendapatan lain- lain. Pendapatan non operasi didapat dari dua sumber yakni:

- a) Pendapatan sewa, merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.
- b) Pendapatan bunga, merupakan suatu pendapaatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

Jenis pendapatan menurut PSAK 23 Pendapatan, adalah sebagai berikut:

1) Penjualan barang

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

2) Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih satu periode.

- 3) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen

Penggunaan aset oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- 1 Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas.
- 2 Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas.
- 3 Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

2.2.3 Pengakuan pendapatan

Warren (2006) dalam Fitriana (2015), menyatakan dasar pengakuan pendapatan secara umum ada dua cara yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belumdari pelanggan selama periode ini.

Di dalam PSAK 23 pendapatan, pendapatan di akui jika sebagai berikut:

- a) Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- 1) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- 3) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- 4) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- 5) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

b) Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- 1 Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- 2 Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3 Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
- 4 Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Untuk tujuan praktis, jika jasa dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu maka pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu tersebut, kecuali jika ada bukti bahwa terdapat metode lain yang lebih baik dalam mencerminkan tingkat penyelesaian. Jika kegiatan tertentu jauh lebih signifikan daripada kegiatan lain maka pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan. Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

c) Bunga, royalti, dan dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui sebagai pendapatan dengan dasar:

- 1 Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif sebagaimana dijelaskan di PSAK 55.
- 2 Royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- 3 Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.2.4 Pengukuran pendapatan

Menurut PSAK 23, pengukuran pendapatan adalah sebagai berikut :
“Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada

umumnya, imbalan berbentuk kas atau setara kas dan pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan”.

Pendapatan adalah salah satu dasar utama sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besarnya suatu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan rincian dari proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama transaksi keuangan. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

2.2.5 Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan menurut PSAK 23, yaitu:

1. Entitas mengungkapkan:
 - a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
 - b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen.

- c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2.3 BIAYA

2.3.1 Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahtafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan akuntan yang mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Definisi atau pengertian biaya dalam arti sempit, merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (2014:8), mengemukakan “dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Bustami dan

Nurlela (2013), mengatakan “biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”. Sedangkan menurut Dewi dan Kristanto (2013), “biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.1 Penggolongan biaya

1. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu;

- a) Biaya Produksi, Merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian- bagian, baik yang bekerja langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.
- b) Biaya Pemasaran, merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian- bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

c) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya- biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*, dll.

2. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

a) Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu- satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) adalah semua biaya yang terjadi didalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b) Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen- departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan

mesin dan peralatan yang mengkonsumsi listrik. Bagi departemen pemakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya departemen pembangkit tenaga listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

3. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam penggolongannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya *semifixed*, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

4. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi:

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk

teparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar- besarrn dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

- b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*), adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.4 HARGA POKOK PRODUKSI

2.4.1 Pengertian harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) dan dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat pada perusahaan sepatu yang menjadi komponen utama produk, dan dapat ditelusuri secara langsung tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Misalnya upah yang dibayarkan kepada buruh bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel yang dibayarkan per jam kerja atau per unit produk tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain:

- a) Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah mandor, upah satpam pabrik dan gaji manajer pabrik)
- b) Biaya bahan penolong (misalnya pelumas, bahan pembersih dan lain- lain)
- c) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik
- d) Biaya pemeliharaan gedung pabrik
- e) Biaya penyusutan mesin pabrik

Biaya yang terjadi dibagian penjualan dan pemasaran atau bagian umum dan administrasi tidak digolongkan sebagai biaya produksi, karena biaya-biaya tersebut tidak dikeluarkan/ digunakan dalam proses produksi sehingga tidak termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya yang terjadi dibagian penjualan dan pemasaran atau bagian umum dan administrasi termasuk ke

dalam biaya periode (*period cost*)/ beban komersial (*commercial expense*)/ total beban operasi (*total operating expense*) yaitu biaya- biaya yang terkait secara tidak langsung dengan akuisisi atau produksi barang.

2.4.2 Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu:

1. *Full costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya- biaya non- produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

2. *Variable costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2.4.3 Manfaat harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (dalam Tika, 2007) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
5. Adanya kartu harga pokok pesanan.

2.5 TINJAUAN EMPIRIK/ PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pendapatan pada PT PLN (Persero) dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Tinjauan empirik/ penelitian terdahulu

NAMA	JUDUL	HASIL
Narida Prameita Chadani (2015)	Analisis pengakuan pendapatan pada PT PLN (Persero) area Surabaya Utara	Laporan keuangan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak menyimpang dari ketentuan PSAK No. 23.
Synthia Marcella (2013)	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No.23 pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang telah sesuai dengan standar PSAK 23
Ilham (2013)	Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production"Di Yogyakarta	Berdasarkan survei di salah satu UKM di Yogyakarta yang bergerak dalam jasa percetakan sablon "OTAKKANAN production", pelaku UKM hanya mencatat biaya yang keluar dan masuk secara sederhana (hanya sebagai pengingat) serta tidak mempertimbangkan umur ekonomis asset tetap yang dimiliki pelaku usaha.

Elisa Rohma Hindar Tika (2015)	Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Anugrah Alam Surabaya	Harga pokok produksi berdasarkan <i>job order costing</i> pada perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hasil analisa lebih kecil. Dengan demikian hasil perhitungan harga pokok produksi menurut hasil analisa, laba atau keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.
-----------------------------------	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan/ penelitian kualitatif. Menurut Meleong (dalam Chadani, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikasi sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam dan peneliti menjadi instrument utamanya. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata- kata dan dianalisis dalam terminologi respons- respons individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini untuk menganalisis pencatatan pendapatan dan beban pada laporan keuangan PT PLN (persero) Wilayah Sulselrabar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Gunawan (2015) menyimpulkan “penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai kasus”.

3.2 KEHADIRAN PENELITI

Peneliti dalam penelitian ini akan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki status yang diketahui oleh informan atau subjek penelitian.

3.3 SUMBER DATA

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara peneliti dengan informan. Informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu staf keuangan (Informan tidak ingin nama atau identitasnya di sebutkan) yang bekerja di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dan PT PLN (Persero) Area Palopo. Data primer yang diperlukan peneliti yaitu yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai bagaimana proses pembuatan laporan tahunan khususnya mulai dari pengakuan hingga penyajian pendapatan dan harga pokok produksi dalam satu periode. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku- buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data sekunder yang diperlukan oleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan yang menunjukkan penyajian pendapatan dan harga pokok produksi. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Wawancara

Setyadin (dalam Sujarweni, 2015) mengatakan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh

peneliti adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik dan hanya memuat poin- poin penting masalah yang ingin digali dari responden/ narasumber.

Wawancara dilakukan dengan dua karyawan PT PLN (persero) yang ditugaskan di tempat yang berbeda yaitu di PT PLN (Persero) Area Palopo dan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang bekerja dibagian keuangan. Data atau informasi yang peneliti dapat dari narasumber adalah seputar bagaimana proses pencatatan atau pengakuan pendapatan dan harga pokok produksi.

3.4.2 Dokumentasi

Data ini merupakan data yang diperoleh dari buku literatur, publikasi, majalah, internet, dokumen perusahaan berupa laporan keuangan, dan lain-lain mengenai informasi- informasi terkait penelitian. Data yang diperlukan atau dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan pendapatan usaha (pendapatan operasi) yaitu penjualan tenaga listrik dan laporan harga pokok produksi atau biaya operasi.

3.5 ANALISIS DATA

1. Mengumpulkan data yang telah didapat baik data primer maupun data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan staf keuangan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dan PT PLN (Persero) Area Palopo yang terkait dengan penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu laporan keuangan khususnya laporan laba rugi/ pendapatan usaha dan laporan biaya/ harga pokok produksi.

2. Memilih data yang terkumpul dengan mengorganisasikan antara informasi yang diperlukan dan mengabaikan informasi yang tidak dibutuhkan.
3. Menganalisa data yang telah didapat dan memberikan kesimpulan.
4. Menyajikan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti yang diambil dari sudut pandang peneliti.

3.6 PENGECEKAN VALIDITAS TEMUAN

Dalam penelitian ini pengecekan validitas temuan menggunakan triangulasi metodologi (*methodological triangulation*) yaitu dimana hasil wawancara dan dokumentasi dibandingkan untuk bisa mendapata validitas data/ temuan.

3.7 TAHAP- TAHAP PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap prapenelitian :
 - a) Menyusun rancangan penelitian/ proposal.
 - b) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
2. Tahap Penelitian :
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b) Memasuki lokasi penelitian.
 - c) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan penelitian.
3. Tahap Analisis Data :
 - a) Analisis data.
 - b) Penafsiran data.
 - c) Pengecekan keabsahan data.
 - d) Memberi makna.
 - e) Penyusunan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik tersebut berkembang menjadi untuk kepentingan umum, diawali dengan perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGM yang memperluas usahanya dari hanya di bidang gas ke bidang tenaga listrik. Selama Perang Dunia II berlangsung, perusahaan-perusahaan listrik tersebut dikuasai oleh Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu sebesar 157,5 MW.

Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta. Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3

Desember. Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW.

Tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui Peraturan Pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat.

2. Misi

- a) Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan.

- b) Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program *Community Empowering*.
- c) Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan.
- d) Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
- e) Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

4.1.3 Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tak jarang perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Namun pendapatan yang didapat dari non operasional ini tidak terlalu besar bahkan sangat jauh nilainya dari pendapatan dari kegiatan operasional. Jadi keuangan perusahaan sangat tergantung pada pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasional PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berasal dari kegiatan penjualan tenaga listrik baik paska bayar maupun pra bayar.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan utama perusahaan yang sifatnya tidak tetap. Pendapatan non operasional PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berasal dari pendapatan bunga dan lain- lain.

4.2 HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan harga pokok produksi PLN Wilayah Sulselrabar (Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat) dilakukan kurang lebih selama satu bulan mulai dari 17 Juli s/d 17 Agustus dengan melakukan wawancara pada dua orang narasumber yaitu staf keuangan yang bekerja di kantor PLN Wilayah Sulselrabar dan staf keuangan yang bekerja di Kantor PLN Area Palopo. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang- orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain dengan wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dengan mengumpulkan dokumen perusahaan yang terkait dengan tujuan penelitian.

4.2.1 Listrik Paska bayar

Pendapatan dari penjualan tenaga listrik paska bayar merupakan salah satu sumber pendapatan dari kegiatan operasional PT PLN (Persero). pada pendapatan listrik paska bayar pengakuannya sebagai pendapatan dilakukan saat rekening tagihan lahir atau terbit di PLN area. Pencatatan atau penjurnalan pendapatan di PLN dibagi menjadi lima golongan yaitu umum, pemda, BUMN, instansi vertical, dan TNI Polri. Di tiap- tiap golongan kemudian dipisahkan berdasarkan masing- masing rayon. Pemisahan ini bertujuan agar PLN dapat mengetahui golongan dan rayon mana yang menghasilkan

pendapatan tinggi. Pendapatan dari penjualan listrik paska bayar diakui sebagai piutang yang akan diterima dari pelanggan. Sebagai mana yang dikatakan oleh salah satu staf keuangan di Kantor PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar melalui wawancara pada tanggal 17 Juli 2017 adalah sebagai berikut:

“Dulu sebelum menggunakan sistem aplikasi dan saat ini upload data atau interface, penjurnalan dilakukan secara manual. Namun, meskipun sekarang lebih modern dan memanfaatkan teknologi terkini serta lebih mudan dan cepat perlakuan akuntansi terhadap pendapatan tetap sama sesuai dengan standar pengakuan pendapatan. Dimana pendapatan di posisi kredit, pendapatan yang belum diterima di akui sebagai piutang dan pendapatan yang diterima dimuka diakui sebagai hutang. Untuk listrik paska bayar diakui sebagai piutang karena pelanggan sudah terlebih dahulu menggunakan listrik dan pengukuran pendapatannya sesuai dengan besar tenaga listrik yang dipakai pelanggan.”

Sedangkan salah satu informan yaitu staf keuangan di kantor PT PLN (Persero) Area Palopo pada saat wawancara pada tanggal 21 Juli 2017 adalah sebagai berikut:

”Pengakuan pendapatan untuk penjualan tenaga listrik paska bayar dimulai saat rekening lahir. Rekening lahir terbit di awal bulan biasanya di tanggal 1 atau tanggal 2.”

Saat rekening tagihan lahir jurnal akuntansinya adalah :

<i>(D) Piutang listrik/ Piutang langganan</i>	<i>xxx</i>
<i>(K) Pendapatan penjualan tenaga listrik</i>	<i>xxx</i>
<i>(K) Hutang- hutang pajak</i>	<i>xxx</i>

Rekening yang lahir diawal bulan adalah penagihan untuk pemakaian dua bulan sebelumnya. Contohnya rekening yang lahir tanggal 1 Juli adalah rekening penagihan pemakaian bulan Mei- Juni. Untuk mengetahui besar pemakaian, petugas PLN yang ada di unit atau yang biasa disebut dengan cater akan turun ke lapangan (rumah pelanggan) untuk mencatat besar pemakaian sekitar tanggal 21- 30 Juni. Yang dulunya cater mencatat angka meteran di buku

notes, sekarang cater hanya memotret meteran. Angka meteran yang dicatat saat 21- 30 Juni adalah pemakaian mulai dari 21 Mei- 20 Juni. Maka dengan kata lain pelanggan berarti sudah berhutang kepada PLN selama dua bulan. Saat rekening dikeluarkan tanggal 1 juli, pihak PLN biasanya akan membatasi pembayaran sampai dengan tanggal 20 juli. Jadi saat pelanggan membayar tagihan listrik pada tanggal 21 Juli, maka pelanggan akan dikenakan biaya denda keterlambatan.

Saat ini pembayaran tagihan listrik sudah terpusat dan tidak ada lagi pembayaran tunai di unit- unit sehingga pelanggan dapat membayar tagihan listrik di counter- counter pembayaran listrik terdekat. Pengakuan pendapatan saat pembayaran dari pelanggan diterima jurnal akuntansi nya adalah:

<i>(D) Bank</i>	<i>xxx</i>
<i>(D) Hutang- hutang pajak</i>	<i>xxx</i>
<i>(K) Piutang listrik</i>	<i>xxx</i>

Pendapatan penjualan tenaga listrik paska bayar di sajikan di laporan keuangan dalam laporan laba rugi yang di golongan kedalam penjualan tenaga listrik dengan nomor akun 5101000000 dengan nama akun pendapatan penjualan tenaga listrik. Nilai pendapatan listrik praska bayar yang di sajikan di laporan keuangan adalah jumlah keseluruhan dari semua golongan dan rayon. Penyajian di laporan keuangan tidak dipisah seperti saat penjournalan.

4.2.2 Listrik Pra Bayar

Sejak listrik pintar atau listrik pra bayar di dikeluarkan oleh PLN, tidak semua pelanggan beralih ke kebijakan tersebut karena selain banyak pelanggan

yang masih menyukai layanan listrik paska bayar, pihak PLN juga tidak mewajibkan semua pelanggan memakai listrik Prabayar.

Untuk menggunakan listrik Prabayar, pelanggan harus menggunakan meteran khusus yaitu meteran Prabayar. Setelah menggunakan meteran Prabayar, pelanggan tidak lantas bisa langsung menggunakan tenaga listrik. Pelanggan harus terlebih dahulu membeli daya listrik atau biasa disebut token listrik. Biaya yang dikeluarkan pelanggan untuk membeli token listrik sudah termasuk biaya untuk daya listrik, pajak, biaya materai (untuk pembelian diatas Rp. 250.000.), dan biaya administrasi di counter atau gerai penjualan token listrik. Biaya pajak yang dikeluarkan oleh pelanggan bukan untuk PLN melainkan untuk di setorkan ke Pemerintah, PLN hanya pihak ketiga yang bertugas sebagai pemungut dan menyetorkan ke kantor pajak. Bapak xxx di kantor PT PLN (Persero) Area Palopo pada saat wawancara pada tanggal 21 Juli 2017 mengatakan sebagai berikut:

"Biaya pajak yang dibayarkan oleh pelanggan salah satunya PPJ (Pajak Penerangan Jalan) untuk masing- masing wilayah besarnya berbeda, khususnya di Area Palopo besarnya 10% sedangkan di kota- kota besar PPJ nya tidak terlalu tinggi misalnya di pulau Jawa di bawah 10% dan di Wilayah Makassar PPJ nya sebesar 8%."

Untuk menggunakan listrik pra bayar, pelanggan harus membayar atau membeli terlebih dahulu daya listrik yang biasa disebut token listrik. Saat pelanggan membeli token, PLN mengakui nya sebagai sebagai hutang kepada pelanggan. Saat pembelian token jurnal akuntansi nya adalah:

<i>(D) Bank</i>	xxx
<i>(K) Pendapatan</i>	xxx
<i>(K) Penerimaan dimuka rekening listrik pra bayar</i>	xxx

Dari pembelian tersebut tidak semuanya diakui sebagai pendapatan karena dasar perhitungan pengukuran pendapatan listrik Prabayar yaitu rata-rata tiga bulan pemakaian. Hasil perhitungan tersebut diambil sebagai estimasi jumlah pendapatan listrik Prabayar untuk bulan berikutnya. Contohnya jika pelanggan membeli token seharga Rp.1.000.000., dan rata-rata pemakaian selama tiga bulan adalah Rp.100.000., maka yang diakui sebagai pendapatan adalah Rp.100.000., dan Rp.900.000., diakui sebagai hutang ke Pelanggan. Sedangkan Rp.1.000.000., adalah penerimaan kas. Pada pengakuan pendapatan diakhir bulan jumlah yang telah diestimasi yaitu Rp.100.000., jurnal akuntansinya adalah:

(D) *Penerimaan dimuka rekening listrik pra bayar* xxx

(K) *Pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar* xxx

Pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar di sajikan di laporan keuangan dalam laporan laba rugi yang di golongan kedalam penjualan tenaga listrik dengan nomor akun 5101000001 dengan nama akun pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar. Sama seperti pendapatan pasca bayar, pada laporan keuangan nilai pendapatan listrik pra bayar yang disajikan adalah jumlah keseluruhan dari semua golongan dan rayon.

4.2.3 Harga Pokok Produksi

Untuk menghasilkan tenaga listrik yang mencukupi, selain menggunakan mesin milik sendiri PT PLN juga melakukan penyewaan beberapa mesin dari pihak ketiga atau vendor. Mesin yang disewa sebagian besar digunakan di daerah pinggiran yang tenaga listriknya kurang memadai. Dalam memproduksi tenaga listrik, PLN juga memperhitungkan harga pokok produksi atau di PT PLN (Persero) lebih dikenal dengan BPP (Biaya Pokok Penyediaan)

yaitu biaya penyediaan tenaga listrik oleh PLN di pembangkitan dan tidak termasuk penyaluran.

Bagian keuangan membuat laporan BPP sesuai dengan permintaan bagian manajemen. Laporan bisa berbentuk laporan gabungan yaitu laporan BPP mesin milik sendiri dan mesin yang disewa di gabung atau di satukan dan laporan juga bisa dibuat berdasarkan per mesin.

Perhitungan BPP (Biaya Pokok Penyediaan) secara gabungan antara mesin sendiri dan mesin sewaan (perhitungan BPP di PLN area Palopo) yaitu:

Biaya Operasional (IDR/ RUPIAH)

Jumlah KWH Jual (KWH)

Yang termasuk biaya operasional yaitu:

- a. IPP (Listrik Swasta)
- b. Sewa mesin
- c. HSD dan pelumas
- d. Biaya pemeliharaan material
- e. Biaya pemeliharaan jasa borong
- f. Biaya kepegawaian
- g. Biaya administrasi
- h. Biaya penyusutan

Yang termasuk Kwh Jual yaitu:

- a. Kwh jual listrik pra bayar
- b. Kwh jual listrik paska bayar

“Listrik swasta dan atau sewa mesin diperlukan untuk membantu mesin PLN yang tidak bisa memenuhi kebutuhan listrik. Penyewaan sebagian besar dilakukan di daerah terpencil yang tidak memiliki pasokan listrik yang cukup.” Kata staf keuangan di PT PLN (Persero) Area Palopo.

Sedangkan perhitungan BPP secara terpisah atau permesin (perhitungan di Kantor Wilayah Sulselrabar) yaitu:

Perhitungan untuk mesin milik PLN

Biaya langsung

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Material	xxx
Biaya Pemeliharaan Material	xxx
Biaya Jasa Borong	xxx
Biaya Kepegawaian Dalam bentuk Kompensasi	xxx
Biaya kepegawaian Dalam Bentuk Manfaat	xxx
Penyusutan Aset Tetap	xxx
Biaya Administrasi dan Umum	<u>xxx</u>
<i>Total Biaya Langsung</i>	xxx

Biaya Tidak Langsung

Biaya Pensiun	xxx
Biaya Administrasi Niaga	<u>xxx</u>
Total Biaya Tidak langsung	xxx

Perhitungan untuk mesin sewa

Biaya Sewa atau Kontrak	xxx
-------------------------	-----

Dalam perhitungan BPP untuk mesin sewa, nilai yang diambil murni hanya biaya sewa atau biaya kontrak. Dalam laporan keuangan, BPP ini disajikan dalam laporan laba rugi. Tiap akun di atas masing- masing terbagi

kembali ke dalam macam- macam akun. Untuk lebih jelasnya laporan laba rugi dapat dilihat di lampiran.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengakuan Pendapatan

1. Listrik paska bayar

Pendapatan listrik paska bayar di awal diakui sebagai piutang yang akan diterima dari pelanggan. Di bulan berikutnya saat pembayaran diterima dari pelanggan, piutang berkurang dan kas atau bank bertambah.

2. Listrik pra bayar

Pendapatan listrik pra bayar di awal diakui sebagai hutang yang harus dibayar ke pelanggan. Kas yang diterima dari pembelian token pelanggan tidak seluruhnya di akui sebagai pendapatan. Pada akhir bulan pendapatan diakui dan hutang ke pelanggan berkurang.

Tabel 4.1 Perbandingan pengakuan PSAK 23 dan PT PLN (Persero)

PSAK 23	PT PLN (PERSERO)	KETERANGAN
Pendapatan di akui jika : Pendapatan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.	Penjualan tenaga listrik paska bayar diakui sebagai piutang yang akan diterima dari pelanggan. Sedangkan penjualan listrik pra bayar diakui sebagai hutang ke pelanggan.	Sesuai.

4.3.2 Pengukuran Pendapatan

1. Listrik paska bayar

Pendapatan paska bayar diukur berdasarkan jumlah piutang yang akan diterima di akhir bulan dari pelanggan. Besar pendapatan yang akan diterima sesuai dengan besar pemakaian yang dicatat oleh pembaca meter diakhir bulan dikalikan dengan tarif dasar listrik (TDL) yang ditetapkan oleh PLN.

2. Listrik pra bayar

Kas yang diterima dari pembelian token dari pelanggan tidak semuanya diakui sebagai pendapatan. Pendapatan pra bayar di perkirakan atau di estimasi dari rata-rata tiga bulan pemakaian. Selisih antara kas yang diterima dan estimasi pendapatan, di akui sebagai hutang ke pelanggan yang telah mengeluarkan uang/ biaya untuk membeli daya listrik.

Tabel 4.2 Perbandingan pengukuran PSAK 23 dan PT PLN (Persero)

PSAK 23	PT PLN (PERSERO)	KETERANGAN
Pengukuran pendapatan yaitu : Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.	Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan barang atau jasa. PT PLN (Persero) mengukur pendapatannya dalam rupiah, bukan dollar atau mata uang asing	Sesuai

4.3.3 Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan yang diterima PLN baik dari penjualan tenaga listrik paska bayar maupun pra bayar di sajikan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Antara pendapatan paska bayar dan pra bayar masing-masing di

pisahkan ke dalam akun pendapatan yang berbeda. Jumlah pendapatan yang di sajikan adalah jumlah pendapatan keseluruhan dari semua golongan dan rayon.

Tabel 4.3 Perbandingan pengungkapan PSAK 23 dan PT PLN (Persero)

PSAK 23	PT PLN (PERSERO)	KETERANGAN
<p>Pengungkapan pendapatan, entitas mengungkapkan : Jumlah pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga royalti, maupun dividen yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan selama periode tersebut.</p>	<p>PT PLN (Persero) mengungkapkan keseluruhan pendapatan baik pendapatan operasional yaitu penjualan tenaga listrik maupun dari pendapatan non operasional seperti pendapatan bunga dan lain- lain.</p>	<p>Sesuai.</p>

4.3.4 Biaya Pokok Penyediaan (BPP)

1. Pengakuan biaya pokok penyediaan (BPP)

Pada PT PLN (Persero) harga pokok produksi (HPP) dikenal sebagai biaya pokok penyediaan (BPP). Biaya pokok penyediaan (BPP) adalah biaya penyediaan tenaga listrik oleh PLN di pembangkitan dan tidak termasuk penyaluran. Semua biaya yang terjadi atau dikeluarkan baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung untuk memproduksi dan atau menyediakan tenaga listrik diakui sebagai beban atau biaya pokok penyediaan (BPP) tenaga listrik pada PT PLN (Persero).

Dalam memproduksi atau menyediakan tenaga listrik PT PLN (Persero) menggunakan mesin milik sendiri dan mesin yang disewa dari pihak ketiga atau vendor. Biaya- biaya yang diakui untuk biaya pokok penyediaan mesin PLN sendiri terdiri dari banyak unsur mulai dari biaya- biaya yang terkait langsung dengan mesin (Biaya langsung) seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Material, Biaya Pemeliharaan Material, Biaya Jasa Borong, Biaya Kepegawaian Dalam bentuk Kompensasi, Biaya kepegawaian Dalam Bentuk Manfaat, Penyusutan Aset Tetap, Biaya Administrasi dan Umum, dan sampai biaya- biaya yang tidak terkait langsung dengan mesin (biaya tidak langsung) seperti biaya pensiun pegawai dan biaya administrasi niaga. Sedangkan untuk mesin yang disewa, biaya yang diakui sebagai biaya pokok penyediaan adalah biaya kontrak atau biaya sewa. Dimana biaya sewa adalah biaya atau harga yang telah disetujui antara pihak ketiga atau vendor dan PT PLN (Persero) di awal kontrak untuk per Kwh listrik yang di produksi oleh mesin yang bersangkutan.

2. Pengukuran biaya pokok penyediaan (BPP)

Pengukuran biaya pokok penyediaan untuk mesin milik PT PLN (persero) yaitu akumulasi seluruh biaya yang terjadi dalam satu periode baik biaya langsung maupun tidak langsung. Sedangkan untuk mesin yang disewa yaitu sesuai dengan besar tenaga listrik atau Kwh listrik yang di produksi oleh mesin yang bersangkutan. Tagihan sewa akan di terima dari pihak vendor dan di hitung kebalik setiap bulan dan di akhir tahun akan di akumulasikan atau jumlah total akan di masukkan sebagai biaya pokok penyediaan mesin sewa dalam periode tersebut.

3. Pengungkapan biaya pokok penyediaan (BPP)

Perhitungan BPP di buat berdasarkan permintaan manajemen, laporan dapat berupa laporan gabungan seluruh mesin dan atau laporan per mesin. Pada laporan keuangan PT PLN (Persero), biaya pokok penyediaan di ungkapkan pada laporan laba rugi pada bagian beban sebagai pengurang dari pendapatan untuk mendapatkan laba atau rugi bersih.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang dimana data nya dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan:

1. Pengakuan pendapatan penjualan listrik paska bayar pada awal bulan saat jasa pelayanan penyediaan tenaga listrik sudah di berikan kepelanggan sedangkan kas nya belum diterima pendapatan diakui sebagai piutang yang akan diterima dari pelanggan, dan pada akhir bulan saat kas diterima piutang di kredit kan atau berkurang dan kas atau bank bertambah. Sedangkan pendapatan pra bayar saat pelanggan membeli token listrik, kas yang diterima di akui sebagai hutang, dan di akhir bulan pendapatan diakui dan hutang didebet atau berkurang. Pendapatan dari penjualan listrik paska bayar di ukur berdasarkan besar daya listrik yang dipakai oleh pelanggan dan dikalikan dengan tarif dasar listrik (TDL) yang telah ditentukan oleh PT PLN (Persero). sedangkan pengukuran pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar diukur dari rata- rata pemakaian atau pembelian daya listrik tiga bulan sebelumnya.
2. Jumlah keseluruhan pendapatan baik pendapatan penjualan listrik prabayar maupun penjualan listrik paska bayar diungkapkan atau disajikan di laporan laba rugi dengan akun yang terpisah.
3. Harga pokok produksi (HPP) pada PT PLN (Persero) lebih dikenal dengan biaya pokok penyediaan (BPP) yaitu biaya penyediaan tenaga listrik oleh PLN di pembangkitan dan tidak termasuk penyaluran. Laporan biaya pokok penyediaan (BPP) di buat berdasarkan permintaan manajemen, laporan dapat

berbentuk laporan gabungan dari seluruh mesin dan laporan per mesin. Biaya yang diakui sebagai biaya pokok penyediaan untuk mesin milik PT PLN (persero) yaitu mulai dari biaya- biaya yang terkait langsung dengan mesin (Biaya langsung) sampai biaya- biaya yang tidak terkait langsung dengan mesin (biaya tidak langsung). Sedangkan biaya yang diakui sebagai biaya pokok penyediaan untuk mesin yang disewa adalah biaya sewa atau biaya kontrak. Biaya pokok penyediaan (BPP) diungkapkan di laporan laba rugi di bagian beban.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini yaitu terbatasnya perolehan data dokumentasi khususnya penjournalan pendapatan secara manual karena PT PLN (Persero) sudah menerapkan aplikasi sendiri yaitu aplikasi pelayanan pelanggan terpusat (AP2T) dalam pencatatan transaksi dan pelaporan.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Praktik akuntansi khususnya dalam perlakuan akuntansi terhadap pendapatan di PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat (Sulselrabar) sesuai dengan PSAK No. 23, hal ini harus terus konsisten untuk diterapkan agar informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi. Sedangkan untuk Harga pokok produksi atau biaya pokok penyediaan menurut peneliti pengakuan biaya- biayanya belum sesuai dengan standar maka peneliti selanjutnya di harapkan dapat memperbaiki atau

menghitung biaya pokok produksi untuk PT PLN (Persero) yang benar dan sesuai dengan standar.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas lagi tidak hanya pada pengakuan pendapatan dan perhitungan biaya pokok penyediaan (BPP). Tapi bisa menambahkan pembahasan lain yang belum di bahas oleh penulis agar dapat bermanfaat secara teoritis dalam menambah wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian. Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chadani, Narida Prameita. 2015. *Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara*. Diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Dewi, Prima Dewi. Kristanto, Septian Bayu. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: IN MEDIA.
- Dewi, Sofia Prima. Kristanto, Septian Bayu. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: IN MEDIA.
- Fitriana, Eni Nur. 2015. *Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Kaitanya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Intan Raya Yasoda)*. Universitas Dian Nswantoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar- Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilham, 2013. *Penentuan harga pokok produksi percetakan sablon otakkanan production*. Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya (Edisi 5 Cetakan Sebelas)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya (Edisi 5 Cetakan Keduabelas)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Setyaningrum, Dyah Ayu. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok roduksi Batik Mustika Blora Berdasarkan Sistem Activity Based Costing*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Marcella, Synthia. 2013. *Analisis Pengakuan Dan PengukuranPendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang*. Palembang: STIE MDP.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS.

Tika, Elisa Rohma Hindar. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Anugrah Alam Surabaya*. Disertasi Diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Widilestariningtyas, Ony. Dkk. *Akuntansi Biaya*. 2012. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Doc.Type : YR (Cust invoice frm CIS) Normal document

Doc. Number 2800004189 Company Code 7400 Fiscal Year 2016

Doc. Date 01.06.2016 Posting Date 01.06.2016 Period 06

Calculate Tax

Doc. Currency IDR

Doc. Hdr Text Penambahan TUL III-08

Itn	PK	Account	Account short text	Assignment	Tx	Amount
1	01	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			7.160.089.552
2	01	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			711.536.053
3	01	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			1.598.614
4	01	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			15.654.000
5	01	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			81.726.617
6	50	5101000000	Pend penj tng list			7.160.089.552-
7	50	3206000400	Hutang PJU	20160601		711.536.053-
8	50	3203000900	PPN Rek Lstrk R3 ymh	20160601		1.598.614-
9	50	3203001200	Bas Materal Yang Ter	20160601		15.654.000-
10	50	5101000000	Pend penj tng list			81.726.617-

Doc.Type : YZ (Cust payment frm CIS) Normal document

Doc. Number 2900027107 Company Code 7400 Fiscal Year 2016
 Doc. Date 20.06.2016 Posting Date 20.06.2016 Period 06
 Calculate Tax
 Doc. Currency IDR
 Doc. Hdr Text PAYMENT.WILSULSELRABAR.20

Itm	PK	Account	Account short text	Assignment	Tx	Amount
1	40	1205500000	Akun Perantara P2APS	741620160620		1.000.734.767
2	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	1470011SYB0620		4.653.876-
3	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	1470011SYB0620		465.387-
4	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	1470011SYB0620		15.000-
5	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			293.138.504-
6	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			484.000-
7	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			29.253.694-
8	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			522.000-
9	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			294.862-
10	11	PE-PALOPOK	PEMD - PALOPO KOTA			1.250.312-
11	11	PE-PALOPOK	PEMD - PALOPO KOTA			6.000-
12	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			1.931.859-
13	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			193.185-
14	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			6.000-
15	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			67.535-
16	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			6.754-
17	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			146.887.022-
18	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			1.113.596-
19	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			13.007.536-
20	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			432.000-
21	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			716.430-
22	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			2.038.721-
23	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			12.000-
24	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			270.201-
25	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			12.000-
26	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			663.243-
27	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			137.010-
28	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			13.701-
29	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			17.015.774-
30	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			62.000-
31	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			1.701.580-
32	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			51.000-
33	11	IN-MAKALE	INST - MAKALE			415.560-
34	11	IN-MAKALE	INST - MAKALE			3.000-
35	11	UM-MALILI	UMUM - MALILI			74.229.882-
36	11	UM-MALILI	UMUM - MALILI			353.000-
37	11	UM-MALILI	UMUM - MALILI			5.938.390-
38	11	UM-MALILI	UMUM - MALILI			316.513-
39	11	UM-MALILI	UMUM - MALILI			288.000-
40	11	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA			124.985-
41	11	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA			12.499-
42	11	IN-BELOPA	INST - BELOPA			5.306.481-
43	11	IN-BELOPA	INST - BELOPA			12.000-
44	11	PE-BELOPA	PEMD - BELOPA			3.881.111-
45	11	PE-BELOPA	PEMD - BELOPA			6.000-

46	11	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI	26.637.582-
47	11	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI	30.000-
48	11	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI	1.097.262-
49	11	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI	18.000-
50	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	70.505-
51	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	7.051-
52	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	372.835-
53	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	37.284-
54	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	3.000-
55	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	17.481.177-
56	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	350.000-
57	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	1.748.149-
58	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	51.000-
59	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	36.850-
60	11	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA	3.685-
61	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	132.228.624-
62	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	660.000-
63	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	157.000-
64	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	13.222.904-
65	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	87.000-
66	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	295.020-
67	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	29.503-
68	11	PE-RANTEPA	PEMD - RANTEPAO	140.070-
69	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	247.975-
70	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	24.799-
71	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	36.000-
72	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	3.600-
73	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	1.827.742-
74	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	6.000-
75	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	182.775-
76	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	9.000-
77	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	143.715-
78	11	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO	14.372-
79	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	145.483.240-
80	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	1.012.000-
81	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	14.555.633-
82	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	426.000-
83	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	219.086-
84	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	39.630-
85	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	3.963-
86	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	7.255.503-
87	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	20.000-
88	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	725.550-
89	11	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA	30.000-
90	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	22.194.135-
91	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	91.000-
92	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	2.219.429-
93	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	60.000-
94	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	644.247-
95	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	64.427-
96	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	3.000-
97	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	1.015.662-
98	11	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE	101.570-

Text for B/S P&L item

AKTIVA

Aktiva tetap (Netto)

Aktiva tetap

1101100100 Tanah dan hak atas tanah
1101100200 Bangunan & kelengkapan halaman
1101100300 Bangunan saluran air dan perlengkapannya
1101100400 Jalan dan sepur samping
1101100500 Instalasi dan mesin ✓
1101100600 Perlengk. penyaluran tng listrik
1101100700 Gardu induk
1101100800 Saluran udara tegangan tinggi
1101100900 Kabel di bawah tanah
1101101000 Jaringan distribusi
1101101100 Gardu distribusi
1101101200 Perlengkapan lain-lain distribusi
1101101300 Perlengkapan pengolahan data
1101101400 Perlengkapan transmisi data
1101101600 Perlengkapan telekomunikasi
1101101700 Perlengkapan umum
1101101800 Kend. bermotor & alat2 yg mobil
1101101901 Material Cadang - Instalasi dan Mesin
1101101902 Material Cadang - Perlengk Penyaluran Tng Listrik
1101101903 Material Cadang - Gardu Induk
1101101909 Material Cadang - Perlengkapan Pengolahan Data
1101101920 Material Cadang - Perlengkapan Transmisi Data

Total Aktiva tetap

Akumulasi penyusutan

1101200200 A/P Bangunan & kelengkapan halaman
1101200300 A/P Bangunan saluran air dan perlengkapannya
1101200400 A/P Jalan dan sepur samping
1101200500 A/P Instalasi dan mesin ✓
1101200600 A/P Perlengk penyaluran tng listrik
1101200700 A/P Gardu induk
1101200800 A/P Saluran udara tegangan tinggi
1101200900 A/P Kabel di bawah tanah
1101201000 A/P Jaringan distribusi
1101201100 A/P Gardu distribusi
1101201200 A/P Perlengkapan lain-lain distribusi
1101201300 A/P Perlengkapan pengolahan data
1101201400 A/P Perlengkapan transmisi data
1101201600 A/P Perlengkapan telekomunikasi
1101201700 A/P Perlengkapan umum
1101201800 A/P Kend. bermotor & alat2 yg mobil
1101201901 A/P Mat. Cadang - Instalasi dan Mesin
1101201902 A/P Mat. Cadang - Perlengk Penyaluran Tng Listrik
1101201903 A/P Mat. Cadang - Gardu Induk
1101201909 A/P Mat. Cadang - Perlengkapan Pengolahan Data
1101201920 A/P Mat. Cadang - Perlengkapan Transmisi Data

Total Akumulasi penyusutan

Total Aktiva tetap (Netto)

Pekerjaan Dalam Penyelesaian

1102000200 PDP - Bangunan & kelengkapan halaman
1102000500 PDP - Instalasi dan mesin ✓
1102000700 PDP - Gardu induk
1102000900 PDP - Kabel di bawah tanah
1102001000 PDP - Jaringan distribusi
1102001100 PDP - Gardu distribusi
1102001200 PDP - Perlengkapan lain-lain distribusi
1102001400 PDP - Perlengkapan transmisi data

Total Pekerjaan Dalam Penyelesaian

Aktiva Lain-lain

1105100100 Nilai perolehan AT yang akan dihapus
1105100200 Akum. Penyusutan AT yg akan dihapus
1105200100 Nilai perolehan AT yang akan direlokasi
1105200200 Akum. penyusutan AT yg Akan direlokasi
1105300100 Nilai perolehan AT yg akan diperbaiki

1105300200 Akum. penyusutan AT yg akan diperbaiki
 1105400100 Material yang akan dihapus
 1105400110 Penyisihan material yang akan dihapus
 1105400600 Material yang akan direlokasi
 1105500500 ATBM - Instalasi dan mesin

 1106100000 PUMP KPR / BPRP yg akan diterima jk. panjang

 1107200600 Biaya konsultan manajemen ditanggihkan

 Total Aktiva Lain-lain
 Aktiva lancar
 Kas dan setara kas
 Bank
 Bank (Rupiah)
 Bank Mandiri
 1202234900 Mandiri1-KW Sulselrabar-Imprest-IDR-MB
 1202234910 Mandiri2-KW Sulselrabar-Investasi-IDR-MB
 1202234920 Mandiri3-KW Sulselrabar-Receipt-IDR-MB
 Total Bank Mandiri
 Total Bank (Rupiah)
 Total Bank
 Total Kas dan setara kas
 Piutang usaha (netto)
 1205100000 Piutang langganan
 1205200000 Piutang Macam-macam
 1205300000 Piutang Ragu-ragu

 1205420000 Penyisihan Piutang usaha - Pihak Ke 3
 1205430000 Penyisihan Piutang usaha - Pihak Berelasi

 Total Piutang usaha (netto)
 Persediaan
 1207100100 Batu Bara
 1207100200 Minyak Bakar HSD
 1207100400 Minyak Bakar Residu
 1207100500 Minyak & Pelumas
 1207100600 Campuran Minyak Bakar,Bahan kimia,dll
 1207200100 Transformator
 1207200200 Switchgear & Jaringan
 1207200300 Kabel
 1207200400 Alat Ukur
 1207200500 Menara & Tiang
 1207200600 Material Scada/Sistem Teleinformasi Data
 1207200700 Persediaan Umum
 1207201100 Instalasi dan Mesin
 1207300100 Persediaan Bahan Bakar Di Pihak Ketiga
 1207400100 Selisih Persediaan Bahan Bakar
 1207400300 Selisih Persediaan Material

 1207500000 Penyisihan Material pemeliharaan

 Total Persediaan
 Uang muka pajak
 1208310000 Bea Materai Yg Disetor Lebih dahulu
 Total Uang muka pajak
 Piutang lain-lain (jk. pendek)
 1206300100 Piutang atas pekerjaan pihak ketiga

 1206110000 Piutang pegawai
 1206120000 Persekot dinas
 1206130000 PUMP KPR / BPRP Yg akan diterima jk. pendek
 1206210000 Piutang anak perusahaan Jt. Tempo
 1206300700 Piutang YPK

 Total Piutang lain-lain (jk. pendek)
 Biaya dibayar dimuka & uang muka (jk. pendek)
 1209000200 Sewa Dibayar Dimuka

6106201300 Beban jasa borong perlengk. Pengolahan Data
6106201400 Beban jasa borong perlengk. Transmisi Data
6106201500 Beban jasa borong perlengk. Khusus
6106201600 Beban jasa borong perlengk. Telekomunikasi
6106201700 Beban jasa borong perlengk. Limun
6106201800 Beban jasa borong Kend. Bermotor dan Alat Yg Mobil
6106202000 Beban jasa sub-kontrak

Total Jasa borong

Total Pemeliharaan

Kepegawaian

Beban Kepegawaian dalam Bentuk Kompensasi

6105100110 Pay For Person (P1)

6105100700 Pay For Position (P2)

6105100800 Pay For Performance (P3)

6105100900 Bonus / Insentif

Total Beban Kepegawaian dim Bentuk Kompensasi

Beban Kepegawaian dim Bentuk Manfaat Pegawai

6105200100 Beban Tunjangan Cuti tahunan

6105200200 Beban Tunjangan Cuti Besar

6105200400 Beban Penghargaan Kesetiaan kerja (Winduan)

6105200500 Beban Pesangon Normal

6105200800 Beban Tunjangan Hari Raya

6105200900 Beban iuran Pemberi Kerja

6105200901 Beban iuran Pemberi Kerja BPJS JHT

6105200902 Beban iuran Pemberi Kerja BPJS Kesehatan

6105200903 Beban IPK BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja

6105200904 Beban IPK BPJS Jaminan Kematian

6105201100 Beban PPh 21 yang ditanggung perusahaan

6105201500 Beban Pensiun Dini

6105201700 Beban Pemeliharaan Kesehatan

6105201800 Beban Pakaian Dinas

6105201900 Bantuan Pengganti Fasilitas Perumahan (BPFP)

6105202000 Perjalanan Dinas Mutasi jabatan

6105202100 Bantuan kematian/pemakaman

6105202300 Beban Fasilitas Kendaraan

Total Bebn Kpegwaian dim Bntuk Mnfat Pegawai

6105300100 Beban Peserta Latihan (Inhouse Training)

6105300210 Beban Perjalanan Dinas Diklat

6105301110 Pembinaan spintual, budays, QR (SBO)

Total Kepegawaian

Penyusutan aktiva tetap

6104000200 Beban depresiasi Bangunan dan Kelengkapan Halamar

6104000300 Beban depresiasi Bang. Saluran Air dan Perlengk

6104000400 Beban depresiasi Jalan dan Sepur Samping

6104000500 Beban depresiasi Instalasi dan Mesin

6104000600 Beban depresiasi Padangk. Penyaluran Trng Listrik

6104000700 Beban depresiasi Gardu Induk

6104000800 Beban depresiasi Saluran Udara Tegangan Tinggi

6104000900 Beban depresiasi Kabel di bawah tanah

6104001000 Beban depresiasi Jaringan Distribusi

6104001100 Beban depresiasi Gardu Distribusi

6104001200 Beban depresiasi Perlengkapan Lain-lain Distribusi

6104001300 Beban depresiasi Perlengkapan Pengolahan Data

6104001500 Beban depresiasi Padangkapan Transmisi Data

6104001600 Beban depresiasi Perlengkapan Telekomunikasi

6104001700 Beban depresiasi Perlengkapan Umum

6104001800 Beban depresiasi Kend. Bermotor dan Alat Yg Mobil

6104001900 Beban depresiasi Material Cadang

Total Penyusutan aktiva tetap

Lain-lain

Biaya Administrasi Niaga

6107100100 Pengelolaan Pelanggan

6107100200 Baca Meter

6107100500 Beban Penagihan (Collection Fee)

6107100600 Beban Pemutusan dan Penyambungan Kembali

6107100700 Beban P2TL

6107100800 Beban Penyisihan Piutang

6107100900 Beban Pemasaran

1209000900 Pembayaran Dimuka Lainnya

Total Biaya dibayar dimuka & uang muka (jk. p

Total Aktiva lancar

TOTAL AKTIVA

LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2

Ekuitas

Ekuitas Pemilik Induk

Total Ekuitas Pemilik Induk

Total Ekuitas

Akun antar satuan administrasi

8101100000 Transaksi antar perusahaan (pilot)

Total Akun antar satuan administrasi

Pendapatan ditangguhkan

4101000000 Pendapatan BP Belum Tersambung

Total Pendapatan ditangguhkan

Liabilitas jangka panjang

Hutang lain-lain (jangka panjang)

3108100000 Kewajiban Jk. Panjang anak perusahaan

Total Hutang lain-lain (jangka panjang)

Total Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka pendek

Hutang usaha

3201110000 Hutang Usaha Investasi dan Operasi

3201120000 Hutang Usaha Pengadaan Bhn bakar & Minyak

3201130000 Hutang Usaha Pembelian Tenaga listrik

3201140000 Hutang Usaha Sewa Pembangkit

3201114000 Akruai Hutang Usaha Operasi

3201122000 Akruai Hutang Usaha Pengadaan BB & Minyak

3201132000 Akruai Hutang Usaha Pembelian Tenaga listrik

3201142000 Akruai Hutang Usaha Sewa Pembangkit

3201200000 Hutang usaha yang belum ditagih barang & jasa

3201300200 Hutang Usaha yang Belum Ditagih BBO-Material

Total Hutang usaha

Hutang pajak

3203000100 PPh 21 Karyawan YMH Disetor

3203000200 PPh 21 Pihak Lain YMH Disetor

3203000300 PPh 22 Pihak Lain YMH Disetor

3203000400 PPh 23 Pihak Lain YMH Disetor

3203000800 PPh Ps. 4 ayat 2 (final) YMH Disetor

3203000900 PPN Rekening Listrik R3 yg msh harus disetor

3203001500 PPh Pasal 15

3203001700 PPN Yang Masih Harus Disetor

3203001800 PPN Keluaran

Total Hutang pajak

Hutang lain-lain

3202000101 Kewajiban Jk. Pendek Anak perusahaan

3202000210 Uang jaminan langganan

3202000299 UJL Belum Divalidasi

3202000500 Hutang cicilan rumah dinas

3202001300 Penerimaan dimuka rekening listrik

3202001301 Penerimaan dimuka rekening listrik Pra Bayar

3202001500 Hutang Pegawai

3202000300 Hutang Pekerjaan Pihak Ketiga

3206000400 Hutang PJU

3206000500 Hutang PJU YMH Disetor

Total Hutang lain-lain

Biaya yang masih harus dibayar

3202001000 Biaya yang masih harus dibayar

Total Biaya yang masih harus dibayar

Total Liabilitas jangka pendek

TOTAL LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN2

LABA RUGI

Pendapatan Usaha

Penjualan tenaga listrik
Penjualan Tenaga Listrik (bruto)
5101000000 Pendapatan penjualan tenaga listrik
5101000001 Pendapatan penjualan tenaga listrik pra bayar
Total Penjualan Tenaga Listrik (bruto)
Discount
5105000000 Potongan penjualan pelanggan
Total Discount
Total Penjualan tenaga listrik
Subsidi listrik pemerintah
5104000000 Pendapatan subsidi pemerintah
Total Subsidi listrik pemerintah
Penyambungan pelanggan
5103000000 Pendapatan penyambungan Listrik
Total Penyambungan pelanggan
Lain-lain
5105000300 Pendapatan Sewa Trafo, Genset & Kapasitor
5105000301 Pendapatan Pemakaian Trafo
5105000400 Pendapatan Biaya Administrasi
5105000700 Pendapatan penggantian peralatan
Total Lain-lain
Total Pendapatan Usaha
Beban Usaha
Pembelian tenaga listrik
6101100000 Pembelian tenaga listrik - Holding
6101300000 Pembelian tenaga listrik - IPP
Total Pembelian tenaga listrik
Sewa genset
6101310000 Sewa mesin pembangkit ✓
Total Sewa genset
Bahan Bakar dan minyak pelumas
6103000300 Beban minyak bakar HSD

6103000500 Beban minyak bakar residu

6103000200 Beban batu bara

6103000100 Beban bahan bakar tenaga air

6103000800 Beban pelumas

6103000900 Campuran Minyak Bakar, Bahan Kimia, dll

Total Bahan Bakar dan minyak pelumas
Pemeliharaan
Pemakaian material
6106100100 Beban pemakaian mate. - transformator
6106100200 Beban pemakaian mate. - Switchgear dan Jaringan
6106100300 Beban pemakaian mate. - Kabel
6106100400 Beban pemakaian mate. - Alat Ukur
6106100500 Beban pemakaian mate. - Menara dan Tiang
6106100600 Beban pemakaian mate. - Sistem Teleinformasi Data
6106100700 Beban pemakaian mate. - Persediaan Umum
6106100800 Beban pemakaian mate. - Minyak dan pelumas
6106100900 Beban pemakaian mate. - Material Cadang
6106101100 Beban pemakaian mate - instalasi & mesin ✓
Total Pemakaian material
Jasa borong
6106200100 Beban jasa borong Tanah & Hak atas Tanah
6106200200 Beban jasa borong Bangunan dan Kelengkapan Halaman
6106200300 Beban jasa borong Bangunan Saluran Air & Perleak
6106200500 Beban jasa borong Instalasi dan Mesin ✓
6106200600 Beban jasa borong Perleak, Penyaluran Trg Listrik
6106200700 Beban jasa borong Gardu Induk
6106200800 Beban jasa borong Saluran Udara Tegangan Tinggi
6106200900 Beban jasa borong Kabel di bawah tanah
6106201000 Beban jasa borong Jaringan Distribusi
6106201100 Beban jasa borong Gardu Distribusi
6106201200 Beban jasa borong perleak, Lain-lain Distribusi

6107101000 Teknologi Informasi Niaga
 Total Biaya Administrasi Niaga
 Biaya Administrasi dan Umum
 6107200100 Honorarium
 6107200200 Pemakaian Perkakas & Peralatan
 6107200300 Asuransi
 6107200400 Perjalanan Dinas Non Diklat
 6107200700 Teknologi Informasi
 6107200800 Listrik, Gas dan Air
 6107200900 Pos & Telekomunikasi
 6107201000 Beban Bank
 6107201100 Bahan Makanan & Konsumsi
 6107201200 Sewa gedung / tanah
 6107201300 Sewa Foto Copy dan Kelengkapannya
 6107201400 Alat dan Keperluan Kantor
 6107201500 Barang Cetak dan Penerbitan
 6107201600 Pajak dan Retribusi
 6107201700 Iuran, Abodemen & iklan
 6107201900 Beban Keamanan
 6107202100 Beban Penyisihan Material
 Total Biaya Administrasi dan Umum
 Total Lain-lain
 Total Beban Usaha
 Pendapatan (beban) lain-lain
 5203120000 Pendapatan Sewa Wisma/Rumah Dinas/Ruangan
 5203200000 Pendapatan Penjualan Dok. Tender/lelang/RKS
 5203800000 Pend. Penerimaan Kembali Piutang yg tih Dihapus
 5204000000 Pendapatan Biaya Keterbatasan Reklis
 5204100000 Pendapatan Denda Non Reklis
 5208000000 Pendapatan Pekerjaan Pihak Ketiga
 5208000000 Pendapatan lain-lain

 Beban pinjaman ()
 6201300000 Beban bunga pinjaman
 6202100000 Beban bunga obligasi
 6202200000 Beban emisi obligasi
 Total Beban pinjaman ()
 Beban pensiun ()
 6205000000 Beban Pensiun - Perawatan Kesehatan
 6205000001 Beban Pensiun - Bingkisan Hari Raya Keagamaan
 Total Beban pensiun ()
 Beban lain-lain ()
 6204300000 Beban Selisih Penerimaan BBM
 6207100000 Beban selisih harga material
 6210102000 Beban Penyusutan ATTB Yang Akan Direlokasi
 6210103000 Beban Penyusutan ATTB Yang Akan Diperbaiki
 6210200000 Rugi Akibat Percepatan Material AT Akan dihapus
 6210300000 Beban Penyesuaian Tahun Lalu
 6210400000 Laba (rugi) dari selisih pembulatan
 6210600000 Beban denda
 6210800000 Beban lain-lain - lainnya
 Total Beban lain-lain ()
 Beban selisih kurs ()
 6211100000 Rugi (laba) valuta asing - belum terealisasi
 6211200000 Rugi (laba) valuta asing - telah terealisasi
 Total Beban selisih kurs ()
 Total Pendapatan (beban) lain-lain

TOTAL LABA RUGI

Doc.Type : YZ (Cust payment frm CIS) Normal document
 Doc. Number 2900024065 Company Code 7400 Fiscal Year 2016
 Doc. Date 01.06.2016 Posting Date 01.06.2016 Period 06
 Calculate Tax
 Doc. Currency IDR
 Doc. Hdr Text PAYMENT.WILSULSELABAR.20

Itm	PK	Account	Account short text	Assignment	Tx	Amount
1	40	1205500000	Akun Perantara P2APS	741620160601		109.440.000
2	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI	0090010GSP0601		3.219.676-
3	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	0090010GSP0601		264.324-
4	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	0090010GSP0601		6.000-
5	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI			3.286.159-
6	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		263.841-
7	19	PE-BELOPA	PEMD - BELOPA			200.000-
8	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI			6.857.057-
9	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		512.943-
10	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA			2.188.171-
11	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		218.829-
12	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601		3.000-
13	19	PE-MASAMBA	PEMD - MASAMBA			50.000-
14	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO			2.399.982-
15	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		240.018-
16	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO			1.597.266-
17	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		159.734-
18	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601		3.000-
19	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO			2.690.888-
20	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		269.112-
21	19	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			290.908-
22	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		29.092-
23	19	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			1.972.703-
24	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		197.297-
25	19	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			427.271-
26	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		42.729-
27	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			606.361-
28	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		60.639-
29	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601		3.000-
30	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE			3.006.348-
31	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		300.652-
32	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601		3.000-
33	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA			2.663.616-
34	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		266.384-
35	19	PE-BELOPA	PEMD - BELOPA			200.000-
36	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI			287.034-
37	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		22.966-
38	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA			2.036.351-
39	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		203.649-
40	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA			145.451-
41	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		14.549-
42	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO			181.818-
43	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		18.182-
44	19	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA			3.069.968-
45	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		307.032-

46	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601	3.000-
47	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE		3.645.414-
48	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	364.586-
49	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE		90.908-
50	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	9.092-
51	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE		45.454-
52	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	4.546-
53	19	UM-MAKALE	UMUM - MAKALE		2.433.620-
54	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	243.380-
55	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601	3.000-
56	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI		1.903.781-
57	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	153.219-
58	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601	3.000-
59	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI		3.397.877-
60	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	279.123-
61	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601	3.000-
62	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI		3.027.745-
63	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	242.255-
64	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		1.372.714-
65	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	137.286-
66	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		63.635-
67	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	6.365-
68	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI		555.553-
69	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	44.447-
70	19	PE-TOMONI	PEMD - TOMONI		100.000-
71	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI		342.590-
72	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	27.410-
73	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA		90.909-
74	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	9.091-
75	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA		2.109.052-
76	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	210.948-
77	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO		781.811-
78	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	78.189-
79	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO		1.809.084-
80	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	180.916-
81	19	UM-RANTEPA	UMUM - RANTEPAO		1.224.541-
82	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	122.459-
83	50	3203001200	Bea Materai Yang Ter	20160601	3.000-
84	19	UM-PALOPOK	UMUM - PALOPO KOTA		12.108.887-
85	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	1.211.113-
86	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI		1.063.124-
87	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	86.876-
88	19	UM-MALILI	UMUM - MALILI		2.166.650-
89	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	173.350-
90	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		136.363-
91	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	13.637-
92	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		2.745.436-
93	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	274.564-
94	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		8.654.427-
95	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	865.573-
96	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		927.269-
97	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	92.731-
98	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA		518.178-
99	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	51.822-
100	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI		691.795-
101	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601	48.205-
102	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI		37.036-

103	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		2.964-
104	19	UM-TOMONI	UMUM - TOMONI			1.037.033-
105	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		82.967-
106	19	UM-MASAMBA	UMUM - MASAMBA			9.581.676-
107	50	3206000500	Hutang PJU YMH Diset	20160601		958.324-

Doc.Type : SA (G/L account document) Normal document
 Doc. Number 100043012 Company Code 7400 Fiscal Year 2016
 Doc. Date 30.06.2016 Posting Date 30.06.2016 Period 06
 Calculate Tax
 Doc. Currency IDR
 Doc. Hdr Text PENGAKUAN LPB JUN 2016

Itn	PK	Account	Account short text	Assignment	Tx	Amount
1	50	5101000001	Pend PTL Pra bayar			798.784.553-
2	19	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA			226.788.325-
3	09	UM-BELOPA	UMUM - BELOPA			1.025.572.878